

**MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN
BUSANA MUSLIM**



PENCIPTAAN

Nisfu Laily Hadiyah

1111599022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN
BUSANA MUSLIM**



PENCIPTAAN

Oleh:

Nisfu Laily Hadiyah

NIM: 111 1599 022

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2016**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

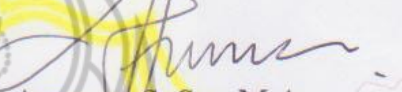
MOTIF GEOMETRIS DALAM KREASI RANCANGAN BUSANA MUSLIM diajukan oleh Nisfu Laily Hadiyah, NIM 111 1599 022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1001

Pembimbing II



Aruman, S. Sn., M.A.
NIP 19771018 200312 1010

Penguji/Cognette



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730422 199903 1005

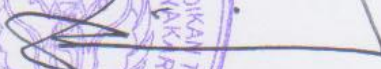
**Ketua Jurusan/Ketua Prodi/
Anggota**



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1003

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2002



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.



Yogyakarta, 25 Januari 2016

Nisfu Laily Hadiyah



MOTTO

“ Berkarya bukan saja untuk menjadi yang terbaik, tapi berkarya adalah
iklas, cinta dan menjadi diri sendiri”

KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan hidayatNya puji syukur Alhamdulillah atas karunia yang telah Allah berikan kepada hambanya. tanpa ridloNya segalanya tidak mungkin bisa dijalankan. Dalam karya Tugas Akhir ini yang berjudul “Motif Geometris Dalam Kreasi Rancangan Busana Muslim” ini, saya ingin mengucapkan banya terima kasih kepada orang-orang super yang selalu memberikan dorongan dan motifasi serta membantu dalam pelaksanaan pengerjaan karya Tugas Akhir ini, antara lain :

1. Rektor ISI Yogyakarta Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Ibu Dr. Swastiwi, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Kriya Seni Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
4. Dosen pembimbing Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Serta Bapak Aruman, S.Sn., M.A. yang selalu membimbing dan mengarahkan saya.
5. Dosen Penguji Bapak Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum.
6. Dosen Wali Bapak Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum. yang selalu mendidik dan memberikan dorongan semangat belajar.
7. Para Dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Kriya yang memotifasi untuk selalu semangat dan tidak pernah menyerah.
8. Orang yang paling spesial seumur hidup saya Mamak Musa'adah dan Bapak tercinta Moh. Husaein yang selalu melengkapai dalam segala hal.

9. Kakak Bagus Hayatul Jihad yang selalu mensupport dan menemaniku serta adik kesayangan Tsalis Abdul Jabbar yang selalu menghiburku.
10. Sahabat saya Ula Khoirotun Nisa yang tidak pernah bosan memberikan support dan selalu menghibur saya.
11. Serta teman-teman angkatan 2011 seperjuangan, yang saat ini menempuh jalan keberhasilan masing-masing. Semangat belajar yang selalu menjadi acuan dan berlomba mencapai kesuksesan.

“Selalu bersyukur dan mengucapkan kata terimakasih adalah hal sederhana yang memberikan sebuah kepuasan, karena Allah mencintai orang yang saling menghargai”

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Nisfu Laily Hadiyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Pernyataan Keaslian	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Pengumpulan Data	6
3. Metode Penciptaan	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	27
A. Data Acuan	27
B. Analisis	32

C. Rancangan Karya	37
D. Proses Perwujudan	85
1. Bahan dan Alat	85
2. Proses Perwujudan	89
E. Kalkulasi Biaya	97
BAB IV. TINJAUAN KARYA	102
A. Tinjauan Umum	102
B. Tinjauan Khusus	103
BAB V. PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
WEBTOGRAFI	127
LAMPIRAN	128
BIODATA	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterangan Desain 1	49
Tabel 2. Keterangan Desain 2	54
Tabel 3. Keterangan Desain 3	58
Tabel 4. Keterangan Desain 4	63
Tabel 5. Keterangan Desain 5	67
Tabel 6. Keterangan Desain 6	72
Tabel 7. Keterangan Desain 7	77
Tabel 8. Keterangan Desain 8	82
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	97
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	97
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	98
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	98
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	99
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	99
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	100
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	100
Tabel 17. Kalukulasi seluruh karya.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Meander.....	10
Gambar 2. Bentuk Dasar Motif Pilin	11
Gambar 3. Motif Pilin Sultur.....	11
Gambar 4. Motif Pilin Pada Kain Batik Parang.....	12
Gambar 5. Daun dan Meander ke Pola Lereng.....	13
Gambar 6. Aneka Motif Banji.....	14
Gambar 7. Motif Banji	14
Gambar 8. Motif Swastika	14
Gambar 9. Platonic Solid	18
Gambar 10. Kerangka Platonic Solid.....	18
Gambar 11. Pecahan Bidang Platonic Solid	19
Gambar 12. Model Busana motif Geometris	28
Gambar 13. Motif Geometris Pada Gaun.....	28
Gambar 14. Motif Garis Pada Celana	29
Gambar 15. Motif Geometris Pada Celana	29
Gambar 16. Motif Geometris Pada Outer.....	30
Gambar 17. Ragam Hias Bordir Sulawesi Selatan.....	30
Gambar 18. Ragam Hias Boedir NTT.....	31
Gambar 19. Bentuk Geometris.....	31
Gambar 20. Bagan untuk mengambil ukuran	37
Gambar 21. Sketsa Alternatif 1.....	39
Gambar 22. Sketsa Alternatif 2.....	40
Gambar 23. Sketsa Alternatif 3.....	41
Gambar 24. Sketsa Alternatif 4.....	42
Gambar 25. Sketsa Alternatif 5.....	43
Gambar 26. Sketsa Alternatif 6.....	44
Gambar 27. Sketsa Alternatif 7.....	45
Gambar 28. Sketsa Alternatif 8.....	46
Gambar 29. Sketsa Alternatif 9.....	47
Gambar 30. Desain Terpilih 1	48
Gambar 31. Detail Motif Karya 1	49
Gambar 32. Bentuk Pola Karya 1	52
Gambar 33. Desain Terpilih 2.....	53
Gambar 34. Detail Motif Karya 2	54
Gambar 35. Bentuk Pola Karya 2	56
Gambar 36. Desain Terpilih 3.....	57
Gambar 37. Detail Motif Karya 3	58
Gambar 38. Bentuk Pola Karya 3	61

Gambar 39. Desain Terpilih 4.....	62
Gambar 40. Detail Motif Karya 4	63
Gambar 41. Bentuk Pola Karya 4	65
Gambar 42. Desain Terpilih 5	66
Gambar 43. Detail Motif Karya 5	67
Gambar 44. Bentuk Pola Karya 5	70
Gambar 45. Desain Terpilih 6.....	71
Gambar 46. Detail Motif Karya 6	75
Gambar 47. Bentuk Pola Karya 6	76
Gambar 48. Desain Terpilih 7	78
Gambar 49. Detail Motif Karya 7	80
Gambar 50. Bentuk Pola Karya 7	81
Gambar 51. Desain Terpilih 8.....	82
Gambar 52. Detail Motif Karya 8	84
Gambar 53. Bentuk Pola Karya 8	85
Gambar 54. Bahan Kain Doby dan Viscos	86
Gambar 55. Malam Klowong.....	87
Gambar 56. Zat Pewarna Remasol.....	87
Gambar 57. Zat Pewarna Naptol.....	87
Gambar 58. Garam Naptol	88
Gambar 59. Kostik Soda	88
Gambar 60. Macam-Macam Payet.....	89
Gambar 61. Kompor Listrik dan Wajan.....	89
Gambar 62. Canting	90
Gambar 63. Pembuatan Pola.....	91
Gambar 64. Penerapan Pola dan Pematangan Kain.....	92
Gambar 65. Teknik Jahit (Stiich)	93
Gambar 66. Teknik Tekan atau Jepit (Press)	94
Gambar 67. Proses Pencantingan.....	94
Gambar 68. Proses Pencelupan Warna	95
Gambar 69. Proses Pengeringan	95
Gambar 70. Proses Pelorodan	96
Gambar 71. Proses Jahit.....	96
Gambar 72. Finising Sulam Payet.....	104
Gambar 73. Hasil Karya 1.....	105
Gambar 74. Busana Nampak Belakang karya 1.....	107
Gambar 75. Hasil Karya 2.....	108
Gambar 76. Busana Nampak Samping Karya 2.....	109
Gambar 77. Hasil Karya 3.....	111
Gambar 78. Hasil Karya 4.....	113

Gambar 79. Hasil Karya 5.....	114
Gambar 80. Busana Nampak Belakang Karya 5.....	116
Gambar 81. Hasil Karya 6.....	117
Gambar 82. Detail Belakang Busana Karya 6	118
Gambar 83. Hasil Karya 7.....	119
Gambar 84. Busana Nampak Belakang Karya 7.....	121
Gambar 85. Hasil Karya 8.....	122
Gambar 86. Busana Nampak Belakang Karya 8.....	123



INTISARI

Ketertarikan terhadap motif geometris dalam penerapannya mampu menggugah perasaan untuk bereksplorasi. Keindahan dan keragaman motif geometris akan menghiasi berbagai rancangan yang akan dibuat dalam karya busana muslim. Bentuk motif- motif geometris tidak lepas dari unsur titik, garis, bidang dan volume. Motif geometris merupakan motif tertua yang sampai saat ini masih eksis di dunia ke-seni rupa. Beragam keunikan dan penerapan yang mampu membuat pecinta seni mampu mengapresiasinya. Berkembangnya motif geometris mulai dari titik, garis maupun bidang yang disusun secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah motif geometris dari yang sederhana sampai yang rumit, tetapi bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan jenis dan golongan masing-masing. Termasuk motif tumbuhan dan binatang.

Metode yang digunakan berupa pengumpulan data-data yang diperlukan melalui studi pustaka dan observasi secara langsung, melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan estetika, ergonomi, semiotika, dan fenomenologi. Metode selanjutnya adalah metode penciptaan dengan melalui beberapa tahap dan langkah antara lain eksplorasi, tahap perancangan, pengumpulan bahan sampai mewujudkan karya itu sendiri dengan menggunakan teknik Tie-dye dan Batik Tulis, serta sulam payet pada finisingnya.

Hasil karya yang diciptakan berupa busana muslim siap pakai dengan penerapan motif geometris pada bagian-bagian tertentu serta perpaduan warna yang diharmonisasikan. Perpaduan warna sangat penting dalam membuat karya busana muslim ini, agar tercipta keharmonisan yang mampu mengangkat nilai estetik dan karakteristiknya. Dari penciptaan karya seni ini, diharapkan mampu menjadi kontribusi masyarakat dalam perkembangan dunia fashion muslim yang mampu dijadikan sebagai acuan dalam berbusana. Serta mampu mengapresiasi akan keragaman dalam berkarya seni.

Kata kunci : Motif Geometris, Busana Muslim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengagumi sebuah karya seni adalah hal yang sangat luar biasa sekali, mencintai keindahan dan keragaman bahkan suatu penemuan yang baru dalam berkarya seni akan memperoleh kepuasan yang tak ternilai harganya. Ketertarikan terhadap motif geometris dalam penerapannya mampu menggugah perasaan untuk bereksplorasi. Keindahan dan keragaman motif geometris akan menghiasi berbagai rancangan yang akan dibuat dalam karya ini. Bentuk geometris adalah bentuk teratur yang dibuat secara matematika (Ebdi, 2010:104). Bentuk motif- motif geometris tidak lepas dari unsur titik, garis, bidang dan volume. Susuana garis yang dikomposisikan menjadi keragaman motif yang indah. Motif geometris adalah bentuk yang sudah dikomposisikan dan stilisasi dari berbagai bentuk. Keragaman bentuk dan penerapan motif geometris juga sangat bervariasi. Sering dijumpai dalam berbagai produk komersial salah satunya adalah produk busana siap pakai maupun busana yang lainnya. Munculnya motif-motif garis geometris dalam dunia fashion tidaklah awam dimata para pecinta fashion. Keragaman motif maupun jenis kain yang dimunculkan sangat variatif. Tetapi hal ini tidak membuat para konsumen dan pecinta fashion tidak jenuh dengan kreasi yang ada. Dengan demikian perlu adanya inovasi-inovasi sehingga eksistensi dari motif-motif geomertis tidak tersingkirkan. Dalam ruang lingkup seni, garis merupakan unsur sederhana yang memiliki karakter dalam penerapannya. Garis lurus yang memiliki arti tegas dan

garis lengkung yang memiliki arti lembut, semua ini memiliki fungsi dan penerapan masing-masing. Apabila dikomposisikan garis akan membentuk sebuah bidang yang merupakan bagian dasar dari bentuk geometris.

Motif geometris sendiri merupakan motif tertua yang sampai saat ini yang eksistensinya tidak diragukan lagi di dunia ke-seni rupa. Beragam keunikan dan penerapan yang mampu membuat pecinta seni mampu mengapresiasinya. Berkembangnya motif geometris mulai dari titik, garis maupun bidang yang disusun secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah motif geometris dari yang sederhana sampai yang rumit. Sesungguhnya motif geometris dapat juga menggambarkan sulur atau sosok yang dapat dikenali bentuknya (Sunaryo, 2011:19) tetapi bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan jenis dan golongan masing-masing. Termasuk motif tumbuhan dan binatang.

Seperti ornamen-ornamen yang terdapat pada pola anyam, pengulangan garis zigzag, pengulangan bidang lingkaran, segitiga maupun lainnya ini merupakan motif geometris abstrak murni. Motif ini berasal dari bentuk objek yang dibuat abstrak dan hanya mengandung makna dan filosofi tersendiri. Hampir seluruh wilayah Nusantara dapat ditemukan ornamen motif geometris. Motif ini merupakan pengembangan warisan budaya yang terdapat pada artefak kebudayaan yang terdapat pada zaman prasejarah yang berasal dari kebudayaan masyarakat Dongson. Pada kain tenun songket yang terdapat di Sumatera yang sampai saat ini masih berkembang menjadi produk yang bersifat komersial. Motif geometris dari masyarakat Toraja, suku Asmat di Papua dan tersebar di wilayah Nusantara ini.

Motif geometris yang sudah berkembang di masyarakat hingga saat ini memiliki makna dan nilai simbolik tersendiri. Sesuai apa yang digambarkan oleh masyarakat sekitar pada masa itu. Nenek moyang kita sudah memperkenalkan betapa eksotiknya keragaman budaya dan kesenian yang sudah mereka ciptakan dari mulai peralatan rumah tangga, tempat tinggal, bahkan apa yang mereka kenakan seperti busana dan aksesoris. Salah satu motif yang banyak mengandung filosofi dan makna simbolik adalah motif itik pulang petang yang digambar seperti huruf Z yang disusun secara berulang. Dalam motif ini tidak ada sedikitpun gambar sosok itik, tetapi pada huruf Z dalam kedudukan condong ke depan. Bagi masyarakat Minangkabau, motif ini mengandung falsafah adat yaitu sebagai simbol ketertiban. Tetapi kebanyakan dari motif-motif geometris sendiri kurang mengandung nilai simbolis (Sunaryo, 2011:19).

Sampai saat ini penerapan pada motif geometris sangat beragam. Terutama dalam berkembangnya busana muslim di dunia *fashion*, motif geometris tidak hanya pada kain tenun maupun batik saja, berbagai teknik lainnya seperti bordir, printing, maupun sablon. Kain jadi yang sudah siap pasar pun sudah banyak sekali yang menerapkan motif geometris. Dari yang sederhana maupun yang rumit. Dari motif anyam sampai motif ukir semuanya ada. Sehingga perkembangan dan persaingan pun semakin ketat.

Dalam perkembangan dunia *fashion Muslem* saat ini sangat banyak peminatnya terutama pada kalangan wanita. Perkembangan pasar yang sangat cepat memicu persaingan dalam inovasi yang mampu memikat hati peminatnya dan pecintanya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan sebuah keharmonisan komposisi motif geometris dalam rancangan busana muslim yang indah, artistik dan nyaman bagi pemakainya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menciptakan inovasi baru dalam kreasi busana muslim dengan pengembangan motif geometris dengan melalui beberapa teknik terapan.
- c. Menciptakan busana muslim yang unik, karakteristik dan *fashionable*.

2. Manfaat

- a. Sebagai upaya untuk terus memasyarakatkan busana muslim sebagai busana yang lebih *fashionable* dengan tetap memperhatikan nilai estetisnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih busana muslim yang diinginkan sesuai dengan karakter dan kaidahnya.
- c. Sebagai kontribusi positif dalam perkembangan busana muslim di masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi manusia dan kritik terhadap karya seni dalam konteks yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia (Schari, 2002:2).

Pendekatan estetika dilakukan agar terciptanya unsur keindahan dalam setiap rancangan busana yang dikreasikan kedalam berbagai teknik. Mengutamakan keindahan sangat penting dalam berkarya seni. Terutama dalam menciptakan karya baru yang lebih inovatif.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika ini dilakukan dengan melihat sistem tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam karya seni, setiap karya seni pasti memiliki makna atau simbol tersendiri sehingga terdapat sebuah pesan yang disampaikan terhadap penciptanya.

Tanda adalah sesuatu yang terdapat pada sesuatu yang lain dan menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya (Berger, 2010:1). Penerapan sistem warna (Itten 1961) sebagai komunikasi visual (Eco, 1992:38).

c. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dalam berbusana (Puspo, 2000:40).

Dengan menyesuaikan ukuran dan bentuk badan agar pemakai merasa nyaman dan sesuai. Karena kenyamanan dalam berbusana sangat penting. Terutama pakaian muslimah harus dipikirkan cara gerak pemakainya dan kenyamanan bahan yang digunakan.

d. Pendekatan Fenomenologi

Menurut Husserl (Lathief, 2008:30) pendekatan ini merupakan suatu cara atau tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu realitas kehidupan dari apa yang nampak pada lingkungan sekitar kita yang tanpa disadari kita terlibat di dalamnya baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini sangat relevan dalam memperoleh berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan tema yang diambil, yang meliputi:

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dalam pengumpulan bahan, materi, serta data-data baik dari buku, majalah, *website* maupun literatur lainnya. Hal ini mempermudah dalam pengembangan rancangan busana muslim dan motif yang akan dikreasikan.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada pasar dan masyarakat yang antusias terhadap busana

muslim yang saat ini berkembang pesat. Dengan mengamati langsung pada produsen dan konsumen di beberapa butik dan toko busana terdekat.

3. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah metode yang melalui tiga tahap enam langkah (Gustami,2007:329) Antara lain:

a. Eksplorasi

Tahap ini dilakukan untuk menggali sumber ide dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi dengan melalui proses perenungan jiwa yang mendalam sehingga memperoleh konsep masalah yang dijadikan sebagai dasar perancangan.

b. Perancangan

Tahap ini diperoleh dari perenungan dan analisis masalah yang telah dirumuskan dan divisualisasikan menjadi rancangan sketsa alternatif, selanjutnya ditetapkan pilihan sketsa yang terbaik yang akan dijadikan desain terpilih. Desain yang terpilih sebagai acuan yang akan diwujudkan.

c. Perwujudan

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah antara lain yaitu bermula dari pembuatan sketsa alternatif sampai menemukan desain terpilih dan dianggap sempurna sehingga dapat diwujudkan menjadi rancangan

busana yang sesungguhnya. Dengan menggunakan teknik terapan yaitu teknik batik tulis, tie-dye dan *finishing* sulam payet.

